

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah karya yang indah dan diracik dengan kata-kata yang bisa menyihir dan menghipnotis pembaca agar menemukan makna dan pesan didalam karya tersebut. Sastra sebagai karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya.<sup>1</sup>

Sastra adalah sebuah karya seni yang diciptakan oleh seseorang lewat daya imajinatifnya dari suatu objek yang terjadi di dunia ini. Sastra juga merupakan hasil cipta rasa dan karya seseorang dari proses imajinatifnya yang dapat memberikan kesan perasaan kepada pembaca serta dapat memberikan arahan atau petunjuk kepada penikmatnya. Hal ini selaras dengan beberapa pendapat berikut, menurut Sehandi sastra adalah hasil karya seni pengarang atau sastrawan, yang antara lain berupa prosa (cerita pendek dan novel), puisi, dan drama (naskah drama atau pementasan drama). Menurut Semi sastra adalah karya seni, karena itu memiliki sifat yang sama dengan karya seni lain, seperti seni suara, seni lukis, seni pahat, dan lain-lain. Secara etimologis kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu sastra, yang dibentuk dari dua kata yaitu sas- dan -tra. Kata

---

<sup>1</sup>Dian Pratiwi S.Pd., M.A. *Analisis Sastra*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).1.

sas- menunjukkan makna mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, sedangkan kata –tra bermakna alat atau sarana.

Menurut Teeuw, pengertian sastra dalam bahasa Indonesia tidak jauh berbeda dengan bahasa-bahasa eropa, seperti literature (Inggris), literatur (Jerman), literatuur (Belanda), litterature (Perancis), yang semuanya diturunkan dari litteratura (bahasa latin). Menurut asalnya, kata litteratura (Latin) dipakai dalam pengertian tata bahasa dan puisi. Secara umum dalam bahasa-bahasa eropa modern, kata yang diturunkan dari litteratura (Latin) itu menunjukkan arti segala sesuatu yang tertulis, pemakaian bahasa dalam bentuk tulis.

Menurut Suratno sastra merupakan sebuah sistem yang terangkat dari sebuah produk yang oleh masyarakat tertentu menamakannya sebagai sastra. Menurut Faruk sastra adalah sebuah karya yang fiktif dan imajinatif dan sekaligus sebagai ekspresi subjektif individu. Marzuki menyatakan, karya sastra adalah pekerjaan yang menghasilkan kesenian dan dapat menciptakan sesuatu keindahan, baik dengan bahasa lisan maupun tulisan, yang juga dapat menimbulkan rasa keharuan yang menyentuh perasaan kerohanian seseorang.

Beberapa pendapat ahli tentang sastra dapat disimpulkan bahwa sastra adalah sebuah karya seni yang diciptakan oleh seseorang lewat daya imajinatifnya dari suatu objek yang terjadi didunia ini.<sup>2</sup>Oleh karenanya, Werren dan Wellek kemudian mendefinisikan sastra sebagai karya imajinatif

---

<sup>2</sup> M. Anwar Nurkholis, *Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Habibie dan Ainun Karya Bachruddin Jusuf Habibie*, Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 21, No.1, Desember 2020,11.

yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan. Imajinasi dan estetika merupakan konsep dasar dari seni yang bersifat personal, sedangkan bahasa merupakan ciri khas dari media penyampaiannya, yang membuat karya sastra berbeda dengan karya-karya lainnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, bisa disimpulkan sastra merupakan sebuah karangan hasil olah pikir dan daya imajinasi manusia yang memiliki ciri khas dan mempunyai nilai estetika yang tinggi yang ditulis oleh seseorang lalu dituangkan lewat media baik tulis maupun lisan.

Novel merupakan salah satu jenis prosa fiksi atau cerkan yang di dalamnya memuat peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan para tokohnya. Pada awalnya pengertian novel dan roman selalu dibedakan, roman sering dikatakan karangan yang menceritakan kehidupan tokohnya dari kecil sampai meninggal, sedangkan novel dikatakan karangan yang menceritakan peristiwa yang luar biasa yang terjadi pada kehidupan tokohnya. Seiring berkembangnya jaman istilah roman dan novel tidak lagi diperdebatkan kini antara novel dan roman sama saja. Novel merupakan cerita rekaan yang panjang dan bersifat sistematis, mulai dari tokoh, watak dan karakter, latar tempat, latar waktu dan latar suasana dan lain-lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya dengan watak dan sifat pelaku. Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra saat ini paling

---

<sup>3</sup>Heru Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012),1.

banyak beredar karena komunikasinya beredar di masyarakat. Novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi seperti yang dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel.<sup>4</sup>

Jadi bisa disimpulkan novel adalah hasil karya seseorang yang masih termasuk kedalam hasil karya sastra yang memiliki suatu ciri khas tersendiri lalu ditulis secara rinci dari awal hingga akhir.

Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah Syair berasal dari bahasa arab yaitu Syi'ir atau Syu'ur yang berarti perasaan yang menyadari, kemudian kata Syu'ur berkembang menjadi Syi'ru yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Dalam kamus bahasa Indonesia, syair adalah puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama; sajak; puisi.

Beberapa bentuk sastra lama, syair merupakan bentuk sastra klasik melayu yang sudah mendekati kepunahan akibat tergerus zaman. Pada zaman modern seperti ini jarang sekali kita temukan pelaksanaan upacara adat yang masih menggunakan syair sebagai lantunan yang mengiringi upacara-upacara adat yang ada di Indonesia.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Usman Rasyidin dkk, *Pengaruh Novel Dilan Terhadap Karakter Siswa Dilihat Dari Tokoh Dilan*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No.X, XXXX 2018,262.

<sup>5</sup> Firdaus Aritonang dkk, *Analisis Gaya Bahasa pada Syair Sidang Fakir Empunya Kata Karya Hamzah Fansuri*, Jurnal Sastra, Vol. 9 No. 1, Juni 2020,91-92.

Persoalan makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari. Istilah makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Di dalam buku *The Meaning* telah dikumpulkan tidak kurang dari 22 batasan mengenai makna. Bagi orang awam, untuk memahami makna kata tertentu ia dapat mencari kamus sebab didalam kamus terdapat makna yang disebut makna leksikal. Dalam kehidupan sehari-hari orang sulit menerapkan makna yang terdapat di dalam kamus, sebab makna sebuah kata sering bergeser jika berada dalam satuan kalimat. Dengan kata lain setiap kata kadang-kadang mempunyai makna luas. Itu sebabnya kadang-kadang orang tidak puas dengan makna kata yang tertera di dalam kamus. Hal-hal ini muncul jika orang bertemu atau berhadapan dengan idiom, gaya bahasa, metafora, peribahasa, dan ungkapan.

Dalam kehidupan sehari-hari kadang-kadang orang membaca atau mendengar kata atau kalimat yang menggunakan bahasa bukan bahasanya. Di sini, kita bukan saja berhadapan dengan persoalan makna kata, tetapi juga persoalan mengalihbahasakan. Dengan kata lain, orang tadi berurusan dengan istilah teknis untuk setiap kata yang selanjutnya mengalihbahasakan ke dalam bahasanya sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata makna diartikan: 1. Arti: ia memperhatikan makna setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu, 2. Maksud pembicara atau penulis, 3. Pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Makna sebuah bentuk dapat diartikan tanpa mempertimbangkan konteks hadirnya tuturan itu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Dr. Sumarti, M. Hum. *Semantik Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Textium, 2017),9.

Ibn Farabi memiliki nama lengkap Abu Nashr Muhammad Ibn Muhammad Ibn Tarkhan Ibn Auzalagh. Pada abad pertengahan orang-orang Eropa mengenal Al-Farabi dengan Abu Nashr. Akan tetapi di kalangan ilmuwan semasanya beliau lebih familiar dengan sebutan Al-Farabi. Sebutan Al-Farabi dikaitkan dengan tanah kelahiran beliau. Al-Farabi dilahirkan di Wasij, distrik Farab daerah Turkistan pada 257 H/870 M. Ayahnya tercatat sebagai salah seorang jenderal berkebangsaan Persia dan ibunya berkebangsaan Turki.<sup>7</sup>

Ibn Farabi memiliki pemikiran-pemikiran yang dalam seperti halnya luasnya samudra, dimana beliau adalah seorang sufi yang mementingkan ibadah-ibadah agar mencapai puncak maqam spiritual tertinggi. Karena kecintaan seorang Ibn Farabi kepada islam sangat besar, maka ia menuangkannya kedalam beberapa karya tulis, salah satu karya yang paling populer yaitu syair tentang agama cinta. Banyak orang-orang yang salah menafsirkan tentang syair tersebut, karena terdapat kata-kata yang mengandung perbedaan makna, sehingga banyak perdebatan dan mencari kebenaran didalam syair tersebut, salah satunya Mona Bravmann seorang tokoh dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy yang mengatakan bahwa agama cinta yang dimaksud oleh Ibn Farabi adalah dengan memandang semua agama didunia ini sama saja tidak ada yang beda, dan tujuan adanya agama juga sama yaitu jalan menuju Tuhan. Dapat disimpulkan

---

<sup>7</sup>Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam Generasi Salafiyah dan Khalafiyah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019),142.

bahwa pendapat Mona Bravmann itu tidak benar, karena Ibn Farabi adalah seorang filsuf Islam maka ia tidak akan memandang semua agama itu sama, jalan untuk mencapai tujuan pun dilakukan dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu perlu sekali menganalisis ulang dan memahami makna dari syair tentang agama cinta agar tidak salah menafsirkan isi dan maknanya.

Habiburrahman El-Shirazy adalah anak dari pasangan K.H. Soerozi Noor dan Hj. Siti Khadijah, lahir di Semarang tanggal 30 September 1976, beliau memiliki panggilan akrab *Kang Abik*, *Kang Abik* adalah anak sulung dari enam bersaudara yang juga tulang punggung keluarga yaitu sejak kecil beliau hidup sederhana.

Berdasarkan ulasan maupun penjelasan di atas, maka penulis ingin menela'ah secara luas dengan mengangkat judul tentang "Analisis Aspek-Aspek Makna pada Syair Ibn Farabi tentang Agama Cinta dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja aspek-aspek makna pada syair Ibn Farabi tentang agama cinta dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy?
2. Bagaimana wujud aspek makna pada syair Ibn Farabi tentang agama cinta dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy?
3. Bagaimana makna pada agama cinta syair Ibn Farabi dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis untuk menganalisis ini adalah, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aspek-aspek makna pada syair Ibn Farabi tentang agama cinta dalam novel ayat-ayat cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy.
2. Mendeskripsikan hakikat makna pada syair Ibn Farabi tentang agama cinta dalam novel ayat-ayat cinta 2 karya Habiburrahman El- Shirazy.
3. Mendeskripsikan makna dari agama cinta pada syair Ibn Farabi dalam novel ayat-ayat cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bisa untuk dijadikan bahan bacaan juga bisa menambah wawasan dan pengetahuan terutama memahami makna dalam sebuah kalimat. Selain itu menambah manfaat untuk belajar syair, karena syair pada zaman sekarang tidak terlalu dipelajari sebab karena lebih suka mempelajari puisi.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan penambahan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi sebuah pedoman referensi bacaan di Perpustakaan IAIN Madura sehingga mudah dibaca dan diakses oleh mahasiswa.

**b. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura**

Mahasiswa bisa mengetahui bagaimana cara analisis aspek-aspek makna pada syair Ibn Farabi tentang agama cinta dalam novel ayat-ayat cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy sehingga bisa dijadikan acuan kajian analisis apabila ingin mengangkat tema yang sama dengan novel yang berbeda.

**c. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan juga pengalaman bagi penulis, serta dapat berguna untuk semua mahasiswa.

**E. Definisi Istilah**

**1. Analisis**

Menurut Budiono menjelaskan bahwa analisis merupakan “penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penela’ahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dimaksud analisis menurut penulis adalah bentuk kegiatan mengotak-atik dan mengkaji isi dari suatu peristiwa atau fenomena sehingga dapat menemukan maksud dan tujuan yang sebenarnya atau menemukan titik akhir dari beberapa

---

<sup>8</sup>Wahyu Arini dan Asista Asmila, *Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Materi Cahaya Siswa Kelas VII SMP XAVERIUS Kota Lubuklinggau*, Science and Physisc Education Journal, Volume 1.No 1, Desember 2017,25.

persoalan atau beberapa permasalahan yang sudah ditemukan lalu dipecahkan menjadi beberapa bagian kemudian dipecahkan dan dikaji ulang agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman.

## 2. Makna

Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok.<sup>9</sup>

Jadi makna penulis disini adalah bentuk dari arti atau pengertian yang mempunyai kandungan khusus.

## 3. Syair

Syair merupakan salah satu yang termasuk karya sastra dan identik dengan kebudayaan melayu. Isi dalam syair biasanya berupa nasihat, petuah, dongeng, maupun cerita dan disajikan dengan gaya bahasa yang unik dan khas. Syair juga termasuk jenis puisi namun dalam jenis puisi lama.

## 4. Novel

Novel adalah sebuah karya tulis yang dihasilkan atau dibuat oleh seseorang berdasarkan keadaan, pengalaman, imajinasi, ekspresi atau realita yang pernah dialaminya. Novel seperti sebuah cerita yang berbentuk prosa dan memiliki struktur dan jenis.

---

<sup>9</sup> Saida Gani dan Berti Arsyad, *Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)*, A Jamiy Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Volume 07, No, 1 Juni 2018,13.

Berdasarkan definisi diatas, novel merupakan tulisan hasil alami dari pemikiran seseorang lalu dituang dalam bentuk cerita yang panjang dan lengkap.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Untuk menambah pengetahuan dan juga memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, maka penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dan salah satu pada penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Firdaus Aritanang mahasiswa Universitas Negeri Medan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas Bahasa dan Seni telah melakukan penelitian dalam sebuah jurnal pada tanggal 1 Juni Tahun 2020 yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Pada Syair Sidang Fakir Empunya Kata Karya Hamzah Fansuri” penelitian ini membahas tentang gaya bahasa didalam syair tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan agar dapat menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan, dan cocok dengan karakteristik masalah penelitian dan membuat deskripsi yang sistematis dan akurat. Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang syair, namun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan gaya bahasa pada syair sidang fakir empunya kata karya Hamzah Fansuri, sedangkan penelitian sekarang menggunakan aspek-aspek makna pada syair Ibn Farabi tentang agama cinta dalam novel ayat-ayat cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Azka Mirantin mahasiswa STKIP Garut jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah melakukan penelitian dalam sebuah jurnal pada tanggal 1 Februari tahun 2018 yang berjudul “Analisis Makna Heuristik dan Hermeunitik Teks Puisi Dalam Buku Syair-Syair Cinta Karya Khalil Gibran” penelitian ini membahas tentang maknaheuristik dan hermeunitik dalam teks puisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan suatu gejala, peristiwa, yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian atau dalam suatu peristiwa. Persamaannya dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada fokus masalah, yakni sama-sama ingin mengkaji tentang makna namun penelitian terdahulu mengkaji tentang makna heuristik dan hermeunitik sementara penelitian saat ini mengkaji tentang aspek-aspek makna. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan makna heuristik dan hermeunitik teks puisi dalam buku syair-syair cinta karya Khalil Ghibran, sedangkan penelitian saat ini menggunakan aspek-aspek makna pada syair Ibn Farabi tentang agama cinta dalam novel ayat-ayat cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy.

Penelitian terdahulu ketiga oleh Faizin dan Agus Nuryatin mahasiswa Universitas Negeri Semarang jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia telah melakukan penelitian dalam sebuah jurnal pada tahun 2017 yang berjudul “Religiusitas Dalam Syair-Syair Tegalan Karya Imam Chumedi” penelitian ini membahas tentang nilai-nilai religious dalam sebuah syair. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis yang

bertujuan untuk mengobservasi terhadap tuturan-tuturan syair tersebut. Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas syair namun perbedaannya penelitian terdahulu menganalisis tentang nilai-nilai religious sementara penelitian saat ini menganalisis tentang aspek-aspek makna

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Tinjauan Tentang Analisis**

#### **a. Pengertian Analisis**

Analisis merupakan suatu bentuk kegiatan yang mempelajari serta mengevaluasi suatu permasalahan atau kasus yang terjadi.<sup>10</sup>

Analisis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.<sup>11</sup>

Analisis berasal dari kata Yunani kuno analisis yang artinya adalah melepaskan. Kata analisis ini diserap kedalam bahasa Inggris menjadi analysis yang kemudian diserap juga kedalam bahasa Indonesia menjadi kata analisis. Kata analisis ini digunakan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ilmu bahasa, ilmu sosial, maupun ilmu alam.

Tujuan dari kegiatan analisis adalah untuk mendapatkan dan memperoleh pemahaman serta pengajaran yang lebih detail dan rinci

---

<sup>10</sup> Indyah Hartami Santi, *Analisa Perancangan Sistem*, (Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2020),12.

<sup>11</sup> Mukhtazar M,PD, *Prosedur Penelitian Pendidikan*,(Yogyakarta: Absolute Media, 2020),85.

mengenai suatu hal. Dan fungsi dari kegiatan analisis untuk menguraikan komponen-komponen kecil dan untuk mengetahui hubungan-hubungan antara setiap komponen tersebut. Uraian komponen akan lebih mudah dipahami, baik pada setiap bagian maupun secara keseluruhan. Analisis juga merupakan kegiatan yang memiliki fungsi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendetail tentang sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui, dan pemahaman tersebut akan dijelaskan kepada public sehingga mendapatkan manfaat dari hasil analisis tersebut. Lalu membantu menentukan pengambilan keputusan, keputusan yang diambil berdasarkan dugaan atau teori atau prediksi yang muncul dari sesuatu yang dipahami melalui metode analisis.

## **b. Jenis-Jenis Analisis**

### **1) Analisis Deskriptif**

Hasan menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah merupakan suatu bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, apabila hipotesisnya nol maka diterima, berarti hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan, dan analisis deskriptif ini hanya berhubungan

dengan hal-hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan suatu data, keadaan atau fenomena, dengan kata lain analisis deskriptif ini berfungsi menerangkan keadaan, gejala dan persoalan<sup>12</sup>.

## 2) Analisis Naratif

Menurut Webster dan Metrova narasi (narrative) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuan untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari. Dengan demikian penelitian narrative dapat diartikan sebagai studi tentang cerita yang menceritakan dan menjeaskan tentang suatu kejadian yang menjadi pusat perhatian peneliti berdasarkan urutan waktu tertentu seseuai rinci. Cerita ditulis melalui proses mendengarkan dari orang lain atau bertemu secara langsung dengan informan melalui wawancara, sebagai suatu bentuk khas dari penelitian kualitatif penelitian ini biasanya berfokus pada studi satu orang atau individu tunggal dan bagaimana individu itu memberikan makna terhadap pengalamannya melalui cerita-cerita yang disampaikan, pengumpulan data dengan cara mengumpulkan cerita,

---

<sup>12</sup> Leni Masnidar Naution, *Statistik Deskriptif*, Jurnal Hikmah, Vol 14 No 1 Januari-Juni 2017,49.

pelaporan pengalaman individu, dan membahas arti pengalaman itu bagi individu<sup>13</sup>.

Jadi bisa disimpulkan bahwa analisis naratif merupakan kegiatan untuk memahami dan mencerna suatu identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mendalami beberapa cerita yang berbentuk narasi.

### 3) Analisis Isi

Mukhtar, mendefinisikan analisis isi sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dengan memerhatikan konteks-konteksnya. Analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah, tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta dan panduan praktis pelaksanaannya. Menurut Krippendorff yang dikutip oleh Mukhtar, dikatakan secara tegas bahwa sebagai alat ilmu pengetahuan ia harus handal (reliable), utamanya ketika peneliti lain, dalam waktu yang barangkali berbeda, menerapkan teknik yang sama terhadap data yang sama, maka hasilnya harus sama. Penelitian ini banyak dilakukan pada berbagai penerbitan media cetak seperti buku-buku, majalah, koran, selain itu penelitian ini dapat dilakukan untuk menganalisis undang-undang

---

<sup>13</sup> ST. Zakiah Darmanita, M. Yusri, *Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi: Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Inteprestasi dan Pelaporan Temuan*, Jurnal Manajemen dan Dakwah, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, 25-26.

peraturan pemerintah, surat keputusan presiden, laporan-laporan dan juga naskah<sup>14</sup>

#### **4) Analisis Faktor**

Analisis Faktor digunakan untuk mengidentifikasi struktur hubungan antarvariabel ataupun antarresponden, misalnya ada 10 variabel dengan melihat korelasi antarvariabel, dapat diketahui dimensi-dimensi laten yang mendasari. Dalam contoh terdahulu, memang variabel pekerjaan, pendapatan, dan kekayaan dapat disatukan menjadi kelas sosial, namun tidak selalu mudah menemukan dimensi-dimensi laten kalau belum ada teori yang melandasinya. Analisis factor dapat menolong peneliti untuk menemukan dimensi-dimensi yang melandasi sejumlah variabel, analisis factor dapat mengelompokkan responden berdasarkan kesamaan karakteristik yang dimilikinya<sup>15</sup>

## **2. Tinjauan Tentang Makna**

### **a. Pengertian Makna**

Dalam bahasa Indonesia pengertian makna sering disejajarkan dengan arti, gagasan, konsep, pesan, informasi, maksud, isi, atau pikiran.

Dari sekian banyak pengertian itu, arti yang paling dekat dengan

---

<sup>14</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: Juli 2020), 16.

<sup>15</sup> Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 107.

pengertian makna. Meskipun demikian, hal itu tidak berarti bahwa keduanya bersinonim mutlak karena arti adalah kata yang telah mencakup makna dan pengertian.

Secara umum pemakai bahasa Indonesia lebih sering menggunakan kata arti daripada makna, Odgen dan Raichard mengumpulkan tidak kurang dari 22 pengertian tentang makna, menurut mereka adalah:

- 1) Suatu sifat yang intrinsic;
- 2) Suatu hubungan yang unik, atau khas dengan benda-benda lain yang tidak dapat dianalisis;
- 3) Kata-kata lain yang digabungkan dengan sebuah kata dalam kamus;
- 4) Konotasi sebuah kata;
- 5) Suatu esensi, intisari, pokok;
- 6) Suatu kegiatan atau aktivitas yang diproyeksikan ke dalam suatu objek
- 7) Suatu peristiwa yang diharapkan; suatu keinginan
- 8) Tempat atau wadah sesuatu dalam suatu sistem;
- 9) Konsekuensi-konsekuensi praktis suatu hal (benda) dalam pengalaman di masa yang akan datang
- 10) Konsekuensi-konsekuensi teoritis yang terkandung dalam sebuah pernyataan
- 11) Emosi yang ditimbulkan oleh sesuatu;
- 12) Sesuatu dengan cara actual dihubungkan dengan sesuatu lambing oleh hubungan yang telah dipilih:

- a) Efek-efek yang membantu ingatan terhadap sesuatu perangsang;
  - b) Beberapa kejadian lain yang membantu ingatan terhadap kejadian yang pantas;
  - c) Suatu lambing seperti yang ditafsirkan;
  - d) Segala sesuatu yang di sarankan oleh sesuatu;
  - e) Segala sesuatu yang secara actual merupakan tempat mengacu sang pemakai lambing;
- 13) Wadah tempat pemakai suatu lambang harus mengacukan dirinya
  - 14) Wadah tempat pemakai suatu lambang meyakini dirinya diacuhkan
  - 15) Wadah penafsir suatu lambang
  - 16) Mengacu
  - 17) Meyakini dirinya diacukan
  - 18) Meyakini pemakai acuan

Dari sejumlah pengertian yang dirumuskan oleh Richards dan Odgen dapat disimpulkan bahwa makna adalah maksud yang akan disampaikan oleh penutur kepada penanggap tutur melalui penggunaan seperangkat lambing bunyi bahasa sesuai dengan aturan kebahasaan dan aturan sosial kebahasaan<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Charles Butar-butur, Dr, Drs.,M Pd, *Semantik*,(Medan: UMSU PRESS, Oktober 2021),48-50.

## **b. Aspek-Aspek Makna**

Aspek makna menurut Pateda dapat dibedakan menjadi empat hal, yaitu : *Sense* “Pengertian”, *Feeling* “Perasaan”, *Tone* “Nada”, dan *Intension* “Tujuan”:

### *1) Pengertian (sense)*

Pengertian disebut juga dengan tema. Pengertian ini dapat dicapai apabila pembicara dengan lawan bicaranya atau antara penulis dengan pembaca mempunyai kesamaan bahasa yang digunakan atau disepakati bersama-sama, demikian bahwa pengertian merupakan sistem hubungan-hubungan yang berbeda dengan kata lain dalam kosakata.

### *2) Perasaan (feeling)*

Aspek makna yang berhubungan dengan perasaan berkaitan dengan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan dengan kata lain, perasaan berkaitan dengan makna. Jadi setiap kata yang mempunyai makna berhubungan dengan perasaan, baik dalam hal dorongan maupun penilaian.

### *3) Nada (tone)*

Aspek makna nada adalah sikap pembicara terhadap lawan bicara. Aspek nada berhubungan dengan aspek makna yang bernilai perasaan, dengan kata lain hubungan antara pembicara dengan pendengar akan menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan.

4)

Maksud (*intention*)

Aspek maksud merupakan, maksud senang atau tidak senang, efek usaha keras yang dilaksanakan. Maksud yang diinginkan dapat bersifat deklarasi, imperative, narasi, pedagogis, persuasi, rekreasi atau politik<sup>17</sup>

### C. Tinjauan Tentang Syair

#### 1. Pengertian Syair

Syair merupakan termasuk dalam katagori puisi lama. Pengertian syair dalam KBBI berarti puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri dari empat baris yang berakhir dengan bunyi yang sama. Syair pada awalnya merupakan sebuah karya seni yang berasal dari Persia yang telah berkembang di Indonesia bersamaan dengan masuknya islam ke nusantara. Syair identik dengan kebudayaan Melayu. Syair dikenal sebagai karya sastra yang sangat efisien dalam menggunakan kata namun demikian kaya akan makna. Kata-kata yang digunakan dalam syair ada yang bermakna secara simbolik, namun ada juga yang mengandung makna denotative<sup>18</sup>

Dari aspek sastra, yang dimaksud dengan syair adalah merujuk pada puisi-puisi naratif. Terminology syair (kata melayu “syair” berasal dari kata bahasa Arab “syi’ir” yang berarti “sajak” puisi). Menjadi bentuk genre

<sup>17</sup> Adira Marsa Yafi Prasasti dan Icha Fadhilasari, *Analisis Aspek Makna Pada Slogan Peringatan Membuang Sampah Dengan Menggunakan Unsur Komedi: Tinjauan Semantik, Jurnal Bahasa, Susastra, Dan Pembelajarannya*, Vol. 9, No. 1 April 2022, 20-21.

<sup>18</sup> Tim Stigma, *Top Book Supertrik Kuasai Materi dan Soal-Soal Ujian SMP KLS IX*, (Grasindo), 45.

pokok tertulis melayu selama periode klasik. Syair ini berupa kuatren-kuatren berirama tunggal yang berpola aaaa, bbbb, cccc, dan lain-lain dan dari segi irama sangat sederhana. Matra atau irama kuatren-kuatren ini, seperti halnya pada banyak genre sastra Melayu, berdasar kepada larik-larik yang bersifat isobalis (biasanya satu larik syair terdiri dari hingga tigabelas silabel atau suku kata dan lebih lazim lagi tersusun dari sepuluh atau tigabelas silabel). Larik-larik ini dibagi dalam dua bagian yang hampir sama dan merupakan satuan-satuan sintaksis yang utuh<sup>19</sup>

Asal mula dari syair sebenarnya bukanlah puisi atau karya asli dari Nusantara. Syair berasal dari tradisi Arab. Di asalnya sana, syair dikenal dengan istilah *Syi'ir* atau *Syu'ur* yang berarti perasaan menyadari. Namun ada pula yang mengartikan syair dari kata *Syi'ru* yang berarti puisi.

Meski bukan karya sastra asli Nusantara, seiring dengan perkembangannya syair dimodifikasi sehingga kini bisa sesuai dengan budaya Melayu. Orang Melayu mengenali syair seiring dengan penetrasi dan perkembangan ajaran Islam, terutama tasawuf di Indonesia.

Bentuk berbahasa Arab yang tercatat paling tua di negeri ini adalah catatan di batu nisan Sultan Malik al-Saleh di Aceh, bertarikh 1297 M. Sedangkan yang berbahasa Melayu yang tertua adalah syair di prasasti Minye Tujoh, Aceh, Indonesia bertarikh 1380 M (781 H). Didalamnya, bahasa Melayu masih bercampur dengan bahasa Sansekerta dan

---

<sup>19</sup>Idawati dkk, *Pelatihan Dendang Syair Melayu Di SMA PGRI Pekanbaru, Community Education Engagemnt Journal*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2019, 35-36.

Arab. Dalam budaya Melayu syair sama halnya karya sastra lain yang mempunyai nilai kegunaan untuk menyampaikan suatu cerita, nasihat, agama, cinta, dan sebagainya.

## 2. Jenis-Jenis Syair

Jenis-jenis syair digolongkan menjadi lima macam, yaitu:

### a. Syair Panji

Syair panji menceritakan tentang keadaan yang terjadi dalam istana dan keadaan orang-orang yang berasal dari dalam istana. Contoh syair panji adalah Syair Kentambuhan yang menceritakan tentang seorang puteri bernama Ken Tambuhan yang dijadikan persembahan kepada Sang Ratu Kauripan.

### b. Syair Romantis

Syair romantis ini berisi tentang percintaan yang biasanya terdapat pada cerita pelipur lara, hikayat, maupun cerita rakyat. Contoh syair romantis yakni syair Bidasari yang menceritakan tentang seorang puteri raja yang telah dibuang ibunya. Setelah beberapa lama ia dicari putra Bangsawan (saudaranya) untuk bertemu dengan ibunya, pertemuan pun terjadi dan akhirnya Bidasari memaafkan ibunya yang telah membuang dirinya.

### c. Syair Kiasan

Syair kiasan berisi tentang percintaan ikan, burung, bunga, atau buah-buahan. Percintaan tersebut merupakan kiasan atau sindiran terhadap peristiwa tertentu. Contoh syair kiasan adalah Syair Burung Pungguk yang

isinya menceritakan tentang percintaan yang gagal akibat perbedaan pangkat, atau seperti perumpamaan “seperti pungguk merindukan bulan”.

#### d. Syair Sejarah

Syair sejarah adalah syair yang berdasarkan dan berisi tentang peristiwa sejarah. Sebagian besar syair sejarah berisi tentang peperangan. Contoh syair sejarah adalah Syair Perang Mangkasar (dahulu bernama Syair Sipelman), berisi tentang perang antara orang-orang Makasar dengan Belanda.

#### e. Syair Agama

Syair agama merupakan syair terpenting, syair agama dibagi menjadi empat yaitu: syair sufi, syair tentang ajaran islam, syair tentang cerita riwayat nabi, syair nasihat<sup>20</sup>

### **D. Tinjauan Tentang Novel**

#### **1. Pengertian Novel**

Secara umum, pengertian novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekitarnya dengan menonjolkan watak dan juga sifat perilaku dari setiap pelaku. Novel termasuk sebuah karya fiksi prosa yang ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa italia yaitu “novella” yang artinya sebuah kisah atau sepotong cerita. Penulis novel disebut novellis, dan isi

---

<sup>20</sup> Tuti Andriani, *Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi Dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Untuk Mencintai Budaya Lokal*, Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 15, No. 1, April 2015,5.

dari novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak ada batasan structural dan sajak. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak dan tabiatnya<sup>21</sup>

Novel diartikan sebagai cerita fiksi lebih panjang lebih dari seribu kata. Novel lebih bersifat kompleks karena mempunyai banyak peristiwa, setting, latar, karakter dan diambil dalam waktu yang lama. Penulis dalam menulis novel memiliki satu tema dengan banyak konflik. Dan novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsure intrinsic dan juga unsure ekstrinsik. Unsure intrinsic adalah unsure yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri, sedangkan unsure ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari luar<sup>22</sup>

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan novel merupakan karya sastra yang dibuat secara rinci dari awal hingga akhir, dan isinya bisa direkayasa atau memang kejadian sebenarnya.

## **2. Karakteristik Novel**

Dari beberapa hasil jenis sastra, novel merupakan karya fiksi yang menceritakan konflik para tokohnya sehingga terjadi perubahan. Unsure intrinsic novel sama dengan unsure intrinsic cerpen. Perbedaan terletak pada alur yang kompleks pada novel. Setiap novel memiliki karakteristik dan gaya tersendiri.

---

<sup>21</sup> Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet*, (guepedia 2020), 15.

<sup>22</sup> Yeni Hidayat, M.Pd., *Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Jawa Tengah: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia YLGI, 2021), 14.

Tarigan menyatakan sebuah novel memiliki paling tidak Sembilan ciri, yaitu sebagai berikut:

- a. Tersusun minimal atas 35.000 kata.
- b. Membutuhkan waktu dua jam atau 120 menit untuk menyelesaikan membacanya.
- c. Memiliki minimal 100 halaman.
- d. Berkisah tentang lebih dari satu tokoh pelaku.
- e. Menimbulkan efek dan emosi yang lebih bervariasi.
- f. Mencakup konflik yang lebih luas.
- g. Seleksi pada novel tidak lebih ketat.
- h. Menyajikan alur cerita yang lambat.
- i. Menyajikan unsur-unsur yang intensitasnya kurang diutamakan<sup>23</sup>

### 3. Jenis-Jenis Novel

Jenis-jenis novel sebagai berikut:

- a. Novel Romantis

Novel jenis ini merupakan genre klasik yang telah digandrungi oleh seluruh masyarakat dari zaman dahulu hingga saat ini. Sesuai namanya novel romantic merupakan novel yang menceritakan tentang percintaan dan kasih sayang. Baik kisah asmara antara lelaki dan perempuan ataupun kasih sayang terhadap keluarga dan lainnya.

---

<sup>23</sup> Maghad Hatim, *Kesepadanan Gramatikal Terjemahan Novel Laskar Pelangi Oleh Andrea Hirata Ke Dalam Bahasa Inggris Melalui Google Translate*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 84-85.

Sebut saja satu novel legendaries dengan genre romantic sepanjang masa seperti Romeo dan Juliet karya Shakespeare. Siapa yang tidak tahu kisah cinta keduanya yang melegenda. Sebagai salah satu karya sastra besar, genre romantic ini telah mengambil begitu banyak andil di dunia penulisan novel dari dahulu sampai sekarang.

Apalagi kisah-kisah percintaan saat ini sudah berkembang menjadi berbagai warna kisah baru yang disenangi oleh kalangan pembaca. Namun, kisah romantic atau percintaan juga bukan berarti selalu indah dan bahagia. Ada banyak genre cerita romantic yang berakhir sedih dan menyakitkan yang dianggap menjadi bagian dari seni romantic itu sendiri.

b. Novel Komedi

Novel dengan genre komedi merupakan novel yang ditulis dengan kisah yang penuh dengan kelucuan atau kekonyolan. Jenis novel ini bertujuan untuk membuat pembacanya masuk kedalam kisah-kisah lucu hingga membuat tertawa. Jenis-jenis kelucuan dalam setiap novel komedi pun beragam. Sama seperti novel romantic, novel komedi juga memiliki banyak warna serta tipe penulisan yang berbeda-beda.

Beberapa novel komedi merupakan sarkasme penulis dalam mengkritik suatu permasalahan, yang pada akhirnya tetap menghibur dan dapat menyampaikan maksud dari sudut pandang sang penulis. Beberapa contoh karya di genre ini yang bisa dibaca

seperti Kambing Jantan milik Raditya Dika, Ngenest karya Ernest Prakasa, Jomblo: Sebuah Komedi Cinta Karya Aditya Mulya serta masih banyak lagi.

c. Novel Horor

Jenis novel horror ini merupakan salah satu genre novel yang semakin banyak peminatnya. Kisah yang dituliskan juga menceritakan mengenai kisah atau pengalaman supernatural yang mencekam dan sadis. Jika dalam film bisa dapat mendengarkan backsound yang mengerikan untuk menambah ketegangan. Dalam novel horror penulis akan menggunakan detail yang berhubungan dengan pancaindera sehingga pembaca seolah dapat merasakan ketegangan yang sama.

Novel jenis ini juga terbagi menjadi dua jenis kisah fiksi yang merupakan buatan sang penulisnya, serta berdasarkan hasil kisah nyata yang pernah dialami oleh penulis maupun orang lain. Beberapa novel horror yang tengah populer diantaranya seperti *Wingit Miliki* Sara Wijayanto, *Journal Of Terror: Titisan* karya Sweta Kartika, *The Child Man* karya C.J Tudor dan lainnya.

d. Novel Sejarah

Jenis novel ini merupakan novel yang ceritanya memiliki plot di tempo dulu atau bahkan kisah-kisah sejarah maupun kerajaan. Pada umumnya novel sejarah lebih fokus terhadap satu orang tokoh

terkemuka pada zamannya. Namun adapula yang kisahnya menceritakan cerita fiksi yang diambil dari atar zaman dahulu.

Cerita ini juga biasanya, berkaitan dengan sejarah, sebuah peristiwa, atau sebuah tempat bersejarah. Novel jenis ini juga memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca yang menyukai cerita fiksi klasik seperti roman percintaan ditempo dulu.<sup>24</sup>

Novel yang kerap disebut novel historis ini terikat oleh beberapa fakta yang terkumpul melalui penelitian dari berbagai sumber sejarah.

#### **4. Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy**

Novel yang berjudul Ayat-Ayat Cinta 2 merupakan karya dari penulis besar di Indonesia yaitu Habiburrahman El-Shirazy dengan tebal 697 halaman. Novel ini menceritakan tentang kehidupan seorang pria muslim bernama Fahri Abdullah yang berasal dari Indonesia, sekaligus menjadi dosen di Universitas Edinburgh dan pemilik minimarket Agnina. Dia menjadi duda karena istrinya yang bernama aisyah telah meninggal dunia karena ikut turun menjadi tenaga medis di Palestina. Hingga pada suatu hari keluarga dari aisyah datang menemui fahri dengan niat ingin menikahkan fahri dengan hulya, yaitu sepupu dari aisyah. Sebelum menikah dengan hulya, fahri sering mendapatkan omongan yang terkesan tidak pantas untuk didengar,

---

<sup>24</sup>Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D. *Analisis Wacana Unsur-Unsur Novel Selembar Itu Berarti*, (Medan: Guepedia, 2022), 33-38.

karena dia bersebelahan dengan tetangga yang sering mengatakan bahwa islam adalah agamanya orang teroris atau pembunuh manusia.

Dengan sabar dan rendah hati fahri tetap bersikap baik kepada tetangga dan semua orang yang menganggap bahwa muslim adalah pembunuh. Padahal di dalam islam tidak mengajarkan untuk saling membunuh sesama saudara, bahkan itu dari suku yang berbeda ataupun berbeda dalam menjalankan atau menganut agama. Dan pada suatu hari ia mendapatkan undangan seminar yaitu menjelaskan tentang Syair Agama Cinta Karya Ibn Farabi, dan disitulah fahri dihadapkan dengan dua orang yang menyelewengkan makna dari Syair Agama Cinta, dimana orang pertama menjelaskan bahwa agama cinta yaitu dengan memandang semua agama boleh dianut, karena pada dasarnya tujuan dari semua agama sama yaitu menuju tuhan. Lalu orang kedua menjelaskan bahwa sebaiknya kita tidak beragama, karena agama dapat menimbulkan masalah dan penuh dengan perdebatan. Fahri dengan penuh keyakinan dan menjelaskan bahwa agama cinta yang dimaksud oleh Ibn Farabi adalah agama islam, karena beliau merupakan seorang sufi tingkat tinggi dan mahabbahnya mencapai ke derajat yang lebih tinggi juga, kecintaannya kepada Allah SWT dan dia memandang semua sama dalam bentuk rasa hormat dan toleransi kepada semua agama, karena sebagai saudara wajib menjaga keutuhan agar tidak pecah.

